



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KOTA PARIAMAN

*Profil*

# PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PARIAMAN 2019



Jl. Syekh Burhanuddin No. 145 Pariaman

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2019 dapat diselesaikan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, pasal 6 mengamanatkan bahwa pemerintah Kabupaten/Kota menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten/Kota.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2019 memberikan gambaran keadaan kependudukan kota Pariaman pada tahun 2018. Gambaran kependudukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi semua stakeholder yang membutuhkan dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan secara umum untuk Kota Pariaman. Gambaran kondisi kependudukan Kota Pariaman dalam profil ini meliputi kuantitas, mobilitas dan persebaran penduduk.

Kami menyadari bahwa dalam Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2019 masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam data maupun bahasa, kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2019 ini diucapkan terima kasih. Semoga Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2019 ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan Kota Pariaman.

Kepala Dinas Kependudukan Dan  
Pencatatan Sipil Kota Pariaman

ttd

Syahfirman, SH

NIP. 19611228 198503 1 005

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Ruang Lingkup .....	2
D. Pengertian Umum .....	3
<b>BAB II     GAMBARAN UMUM KOTA PARIAMAN</b>	15
A. Letak Geografis .....	24
B. Kondisi Demografis .....	25
C. Pemerintahan .....	25
D. Pendidikan .....	26
<b>BAB III    SUMBER DATA DAN KOMPONEN               KEPENDUDUKAN</b>	<b>27</b>
<b>A. Sumber Data</b> .....	27
<b>B. Komponen Kependudukan</b> .....	27
1. Kuantitas Penduduk .....	27
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik demografi .....	29
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	40
c. Keluarga .....	48
d. Kelahiran .....	59
2. Kualitas Penduduk .....	60
a. Kesehatan .....	60
b. Pendidikan .....	66
c. Ekonomi .....	69
d. Sosial .....	72
3. Mobilitas Penduduk .....	73
a. Angka migrasi masuk .....	74
b. Angka migrasi keluar .....	75
c. Angka migrasi neto .....	76
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan .....	76
a. Kepemilikan Kartu Keluarga .....	76
b. Kepemilikan KTP .....	77
c. Kepemilikan akta .....	78
<b>BAB IV    PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. KESIMPULAN .....	83
B. SARAN .....	84

## DAFTAR TABLE

	Halaman
Table 3.1 Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin .....	31
Table 3.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	32
Table 3.3 Penduduk Kota Pariaman Menurut Umur Median .....	34
Table 3.4 Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2019 .....	38
Table 3.5 Angka Pertumbuhan Penduduk Tahun 2019 .....	39
Table 3.6 Penduduk Kota Pariaman Menurut Tingkat Pendidikan .....	40
Table 3.7 Persentase Penduduk Kota Pariaman Menurut Agama .....	42
Table 3.8 Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan .....	44
Table 3.9 Penyandang Cacat Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin .....	44
Table 3.10 Penduduk Kota Pariaman Menurut Status Perkawinan .....	45
Table 3.11 Penduduk Kota Pariaman Menurut Status Kawin dan Angka Perkawinan Kasar .....	46
Table 3.12 Angka Perkawinan Spesifik Penduduk Kota Pariaman .....	47
Table 3.13 Angka Perceraian Penduduk Kota Pariaman .....	48
Table 3.14 Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga .....	50
Table 3.15 Penduduk Kota Pariaman Berdasarkan Status Hubungan Keluarga .....	51
Table 3.16 Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Status Perkawinan .....	53
Table 3.17 Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin .....	54
Table 3.18 Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	55
Table 3.19 Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin .....	56
Table 3.20 Kelahiran Hidup Kota Pariaman .....	60
Table 3.21 Angka Kelahiran Kasar .....	60
Table 3.22 Rasio Anak dan Perempuan .....	61
Table 3.23 Angka Kematian Bayi .....	63
Table 3.24 Angka Kematian Neonatal .....	64
Table 3.25 Angka Kematian Anak .....	64
Table 3.26 Angka Kematian Balita .....	65
Table 3.27 Angka Kematian Ibu .....	66
Table 3.28 Angka Partisipasi Kasar Tingkat Pendidikan .....	68
Table 3.29 Angka Partisipasi Murni Tingkat Pendidikan .....	68
Table 3.30 Angka Putus Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan .....	69
Table 3.31 Tenaga Kerja Menurut Kecamatan .....	70
Table 3.32 Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur .....	70
Table 3.33 Pencari Kerja Kota Pariaman .....	71
Table 3.34 Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Kota Pariaman .....	72
Table 3.35 Penduduk Penerima Bantuan Jaminan Kesehatan .....	73

	Nasional		
Table 3.36	Angka Migrasi Masuk	.....	74
Table 3.37	Angka Migrasi Keluar	.....	75
Table 3.38	Angka Migrasi Netto	.....	76
Table 3.39	Kepemilikan Kartu Keluarga	.....	77
Table 3.40	Kepemilikan KTP EI	.....	77
Table 3.41	Kepemilikan Akta Kelahiran	.....	78
Table 3.42	Kepemilikan Akta Perkawinan	.....	79
Table 3.43	Kepemilikan Akta Perceraian	.....	80
Table 3.44	Kepemilikan Akta Kematian	.....	82

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Kota Pariaman .....	15
Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kota Pariaman .....	28

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pembangunan dilakukan untuk kesejahteraan penduduk. Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah. Oleh karena itu informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Komposisi data penduduk yang senantiasa berubah dan wajib dimutakhirkan serta divalidasi secara berkelanjutan melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.

Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator *outcome* dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi yang dapat dikaji untuk kepentingan perencanaan pembangunan, pilihan prioritas pagu indikatif pembangunan, rencana tindak penyelenggaraan pelayanan publik, dan pengembangan model kelembagaan demokrasi.

### B. Tujuan

Tujuan Penyusunan Profil Perkembangan Data Kependudukan Kota Pariaman tahun 2020, bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan kependudukan kota Pariaman tahun 2019 yang sudah dikonsolidasi dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri

Republik Indonesia. Supaya dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan, dan perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah. Secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan tahun 2019 untuk rujukan data:

- 1) Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota
- 2) Perencanaan kebijakan kependudukan daerah
- 3) Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *pro poor, pro job, dan pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
- 4) Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial
- 5) Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat

### C. Ruang Lingkup

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 TAHUN 2010, ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2019 memuat diskripsi data dan analisis implikasi atas data:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk; jumlah komposisi dan persebaran penduduk; penduduk menurut karakteristik demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, menampilkan data mobilitas permanen (migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto, migrasi bruto), mobilitas non permanen, dan urbanisasi (persentase penduduk kota; rasio kota dan desa ).

4. Kepemilikan dokumen kependudukan: kepemilikan KK, KTP, KIA, Akta (kelahiran; perkawinan; perceraian; kematian; pengakuan anak), surat dan keterangan orang terlantar.

Analisis data profil kependudukan kota Pariaman tahun 2019 menggambarkan masalah kependudukan yang dihadapi daerah dan implikasinya bagi perencanaan pembangunan daerah (target luaran, sasaran program); Perencanaan kebijakan kependudukan daerah; penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah; penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *pro poor, pro job, dan pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah; Pengembangan penyelenggaraan pelayanan public dan jaminan sosial; dan pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

#### D. Pengertian Umum

##### 1. Penduduk

Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;

##### 2. Kependudukan

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;

##### 3. Perkembangan kependudukan

Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;

**4. Data kependudukan**

Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;

**5. Profil Perkembangan Kependudukan**

Profil perkembangan kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;

**6. Administrasi Kependudukan**

Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;

**7. Kuantitas Penduduk**

Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;

**8. Kualitas Penduduk**

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;

**9. Mobilitas Penduduk**

Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah kabupaten/kota;

**10. Persebaran Penduduk**

Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;

**11. Kematian atau mortalitas menurut WHO**

Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;

**12. Mobilitas penduduk permanen (migrasi)**

Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);

**13. Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*)**

Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;

**14. Penduduk Musiman**

Penduduk Musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;

**15. Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*)**

Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;

**16. Migrasi kembali/datang (*return migration*)**

Migrasi kembali/datang (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;

**17. Migrasi semasa hidup (*life time migration*)**

Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;

**18. Migrasi Risen (*recent migration*)**

Migrasi Risen (*recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

**19. Urbanisasi**

Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas per Kabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;

**20. Penduduk Usia Kerja**

Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;

**21. Penduduk yang termasuk angkatan kerja**

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara

tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.

**22. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja**

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.

**23. Bekerja**

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

**24. Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja**

Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.

**25. Angka partisipasi angkatan kerja**

Angka partisipasi angkatan kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;

**26. Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka**

Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.

**27. Sekolah**

Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

**28. Mengurus rumah tangga**

Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

**29. Kegiatan lainnya**

Kegiatan lainnya adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.

**30. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan**

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

**31. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan**

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

**32. Lapangan usaha**

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja.

**33. Jenis pekerjaan/jenis jabatan**

Jenis pekerjaan/jenis jabatan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.

**34. Upah/gaji bersih**

Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.

**35. Status pekerjaan**

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

**36. Angka pengangguran**

Angka pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;

**37. Bukan Angkatan Kerja**

Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;

38. **Lahir hidup**

Lahir hidup adalah

- a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
- b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;

39. **Lahir mati**

Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

40. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)**

Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;

41. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir**

Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

42. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir**

Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

43. **Angka Kematian Bayi/IMR**

Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

**44. Angka Kematian Ibu/MMR**

Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;

**45. Angka Kematian Kasar**

Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;

**46. Pengeluaran untuk makanan**

Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);

**47. Penduduk Melek Huruf**

Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;

**48. Angka Partisipasi Total**

Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;

**49. Angka Partisipasi Murni/APM**

Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik

PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;

**50. Angka Partisipasi Kasar/APK**

Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

**51. Pertumbuhan penduduk**

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;

**52. Angka Pertumbuhan Penduduk**

Angka Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;

**53. Proporsi penduduk**

Proporsi penduduk adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;

**54. Rasio jenis kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;

**55. Piramida penduduk**

Piramida penduduk adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;

**56. Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)**

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;

**57. Rasio kepadatan penduduk**

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;

**58. Angka Perkawinan Kasar**

Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;

**59. Angka Perkawinan Umum**

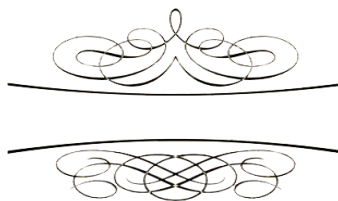
Angka Perkawinan Umum adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

60. **Angka Perceraian Kasar**

Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;

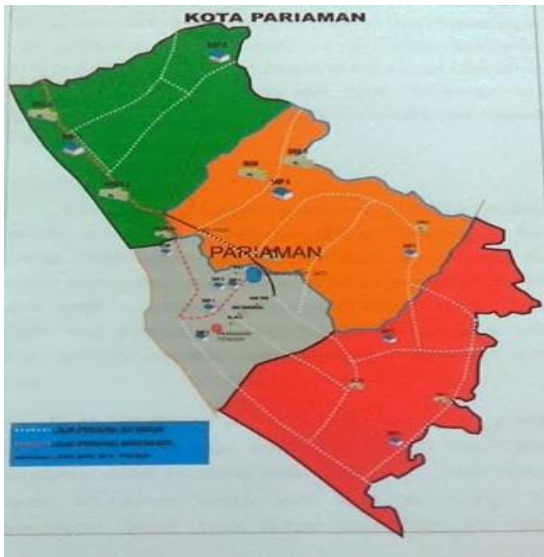
61. **Angka Perceraian Umum**

Angka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.



## BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PARIAMAN

Gambar 2.1. Peta Kota Pariaman



Kota Pariaman yang dikenal dengan sebutan “Kota Tabuik” terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kota Pariaman mempunyai luas wilayah 73,36 km<sup>2</sup>. Terdiri atas 4 (empat) kecamatan, 55 Desa dan 16 kelurahan.

Keempat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur.

Kecamatan Pariaman Utara merupakan kecamatan terbesar dengan luas wilayah 23,35 Km<sup>2</sup> atau 33,63 persen dari luas Kota Pariaman, sedangkan Kecamatan Pariaman Tengah merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 16,68 Km<sup>2</sup> tetapi memiliki Populasi terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan lain karena Pusat Kota dan Pusat Pemerintahan terletak di Kecamatan Pariaman Tengah. Kota Pariaman juga identik dengan Kota yang dikelilingi pantai, rata-rata ketinggian wilayahnya berada pada kisaran 0-15 meter dari permukaan laut. Secara keseluruhan panjang garis pantai yang dimiliki adalah sepanjang 12 Km<sup>2</sup>, kecuali Kecamatan Pariaman Timur, semua Kecamatan memiliki wilayah yang berbatasan dengan laut.

Destinasi Wisata Kota Pariaman diantaranya :

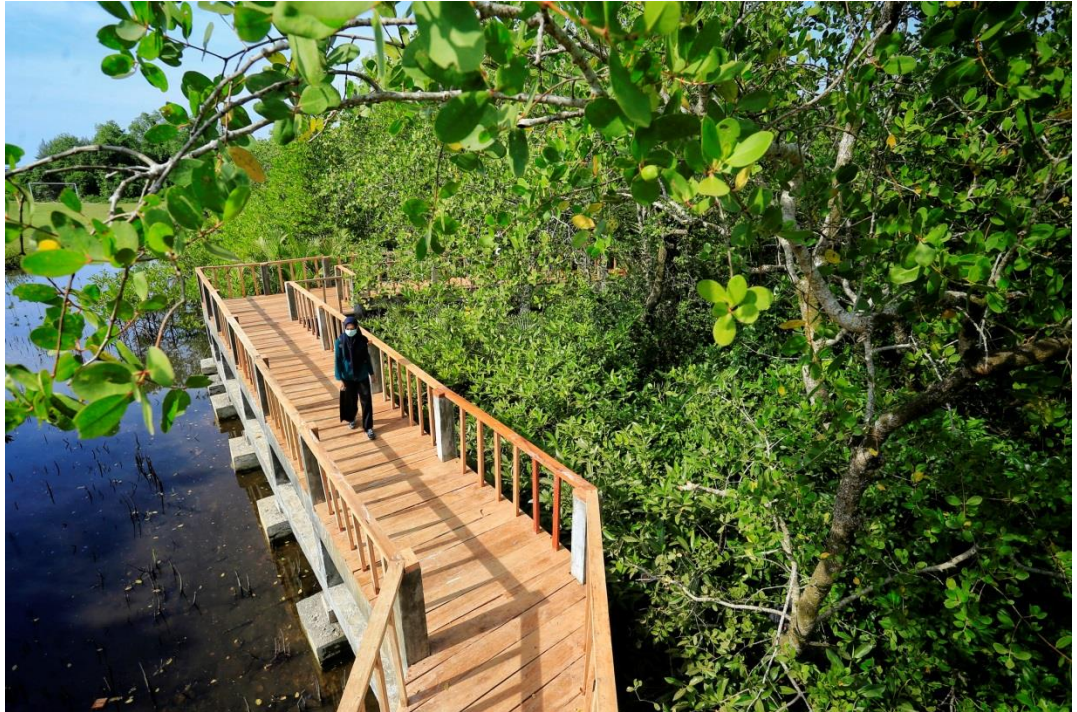
1. Asean Youth Park



2. Gandoriah Bridge



3. Hutan Mangrove Pariaman



4. Monumen Perjuangan Angkatan Laut



5. Pantai Gandoriah



6. Pantai Kata



7. Pulau Angso Duo



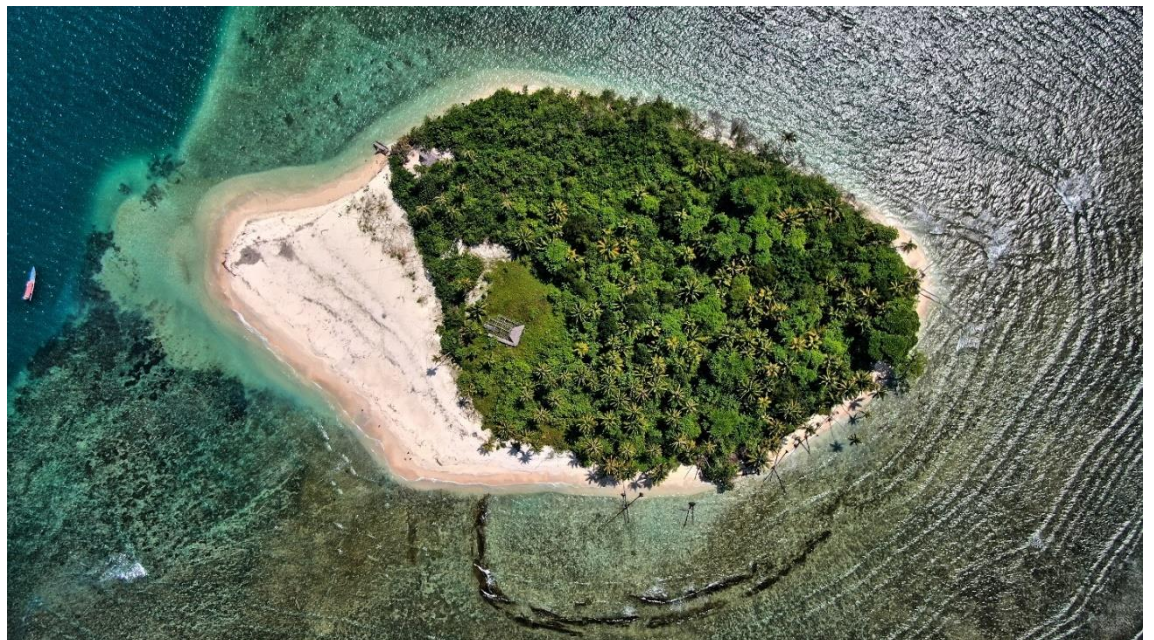
8. Pulau Kasik



9. Pulau Tengah



10. Pualau Ujuang



11. STIB (Sekolah Tinggi Ilmu Baruak)



12. Talao Pauah



13. Taman Anas Malik



14. Tungal Selatan



15. Pantai Kata



16. Pantai Sunua



Kota Pariaman memiliki Pantai landai dengan Pesona yang indah antaranya dikenal dengan Pantai Gandoriah merupakan salah satu tempat rekreasi, tempatnya asri dan rindang karena dikelilingi oleh Pohon-pohon cemara yang menyejukan, beralokasi di depan stasisun kereta Api Pariaman, sehingga memudahkan para wisatawan khususnya dari Kota Padang berkunjung untuk menikmati suasana Pantai.

#### A. Letak Geografis

Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatera dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter diatas permukaan laut dengan luas daratan 73,36 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai ± 12,7 km serta luas perairan laut 282,69 km<sup>2</sup>.

Kota Pariaman merupakan daerah yang beriklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh angin barat dan memiliki bulan kering yang sangat pendek. Curah hujan pertahun mencapai angka sekitar 4.055 mm (2006) dengan lama hari hujan 198 hari. Suhu rata-rata 25,34 °C dengan kelembaban udara rata-rata 85,25 dan kecepatan angin rata-rata 1,80 km/jam. Kota Pariaman berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman yaitu dengan Kecamatan :

Utara	Kecamatan V Koto Kampungdalam, Kabupaten Padang Pariaman
Selatan	Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman
Barat	Samudera Hindia
Timur	Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman

## B. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kota Pariaman pada tahun 2019 sesuai dengan hasil Konsolidasi Data dan Bersih dari Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2019 adalah 93.774 jiwa, terdiri dari 47.395 jiwa laki-laki dan 46.379 jiwa perempuan. Rasio jenis kelamin Kota Pariaman 102,19 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur, nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

## C. Pemerintahan

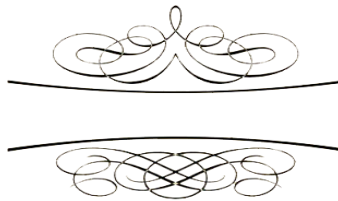
Kota Pariaman resmi berdiri sebagai kota otonom pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang pembentukan kota Pariaman di provinsi Sumatera Barat. Sebelumnya kota ini berstatus *Kota Administratif* dan menjadi bagian dari kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1986 yang diresmikan tanggal 29 Oktober 1987 oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Rustam dengan Walikota pertamanya Drs. Adlis Legan (1987-1993).

Kota Pariaman terdiri atas empat kecamatan:

- Pariaman Tengah memiliki 16 Kelurahan dan 6 Desa
- Pariaman Utara memiliki 17 Desa
- Pariaman Selatan memiliki 16 Desa
- Pariaman Timur memiliki 16 Desa

#### D. Pendidikan

Di Kota Pariaman terdapat 7 Perguruan Tinggi Swasta, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah. Dengan ketersediaan sumber daya manusia pembangunan yang berkualitas akan mempercepat perkembangan pembangunan Kota Pariaman.



### BAB III

## SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

### A. SUMBER DATA

Database kependudukan yang diolah bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP-el dan telah dibersihkan (dikonsolidasi) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2019 dan data yang berasal dari OPD teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, DPMPTSP dan Penanaman Modal, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Sosial serta Bappeda.

Hasil dari Pemanfaatan database Kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Pada stuktur umur dapat diturunkan berbagai indikator seperti umur median, rasio jenis kelamin, piramida penduduk, rasio ketergantungan dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk per kecamatannya.

### B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

#### 1. Kuantitas Penduduk

##### **Komposisi dan Persebaran Penduduk**

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk

dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah pedesaan/kelurahan dan kecamatan.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

**a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi**

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun). Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya. Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)

#### 1) *Jumlah Penduduk*

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi masuk (*immigration*) dan keluar (*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut

perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*). Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri RI setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Kota Pariaman dengan luas wilayah 73,36 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 93.774 jiwa, terdiri dari 47.395 jiwa laki-laki dan 46.379 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan Pariaman Timur. Dari tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah yaitu 31.690 jiwa (33,79%), sedangkan Kecamatan Pariaman Timur memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 18.871 Jiwa (20,12%).

Tabel 3.1. Penduduk Kota Pariaman Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Tahun 2019

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n	%	N	%	n	%
01-Pariaman Tengah	16.081	17,15	15.609	16,65	31.690	33,79
02-Pariaman Utara	11.776	12,56	11.538	12,30	23.314	24,86
03-Pariaman Selatan	10.081	10,75	9.818	10,47	19.899	21,22
04-Pariaman Timur	9.457	10,08	9.414	10,04	18.871	20,12
<i>Kota Pariaman</i>	47.395	50,54	46.379	49,46	93.774	100,00

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 3.2. Penduduk Kota Pariaman Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, Tahun 2019

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah		Komulatif	RJK
	N	%	N	%	n	%		
0-4	3.604	3,84	3.280	3,50	6.884	7,34	6.884	1,11
5-9	4.307	4,59	3.999	4,26	8.306	8,86	15.190	1,06
10-14	4.425	4,72	3.918	4,18	8.343	8,90	23.533	1,17
15-19	4.799	5,12	4.357	4,65	9.156	9,76	32.689	1,09
20-24	4.635	4,94	4.275	4,56	8.910	9,50	41.599	1,08
25-29	3.929	4,19	3.446	3,67	7.375	7,86	48.974	1,12
30-34	3.654	3,90	3.338	3,56	6.992	7,46	55.966	1,11
35-39	3.544	3,78	3.263	3,48	6.807	7,26	62.773	1,12
40-44	3.172	3,38	2.964	3,16	6.136	6,54	68.909	1,05
45-49	2.685	2,86	2.787	2,97	5.472	5,84	74.381	0,95
50-54	2.488	2,65	2.616	2,79	5.104	5,44	79.485	0,97
55-59	2.088	2,23	2.258	2,41	4.346	4,63	83.831	0,93
60-64	1.595	1,70	1.961	2,09	3.556	3,79	87.387	0,83
65-69	1.114	1,19	1.445	1,54	2.559	2,73	89.946	0,78
70-74	563	0,60	887	0,95	1.450	1,55	91.396	0,63
>75	793	0,85	1.585	1,69	2.378	2,54	93.774	0,51
<b>Jumlah</b>	<b>47.395</b>	<b>50,54</b>	<b>46.379</b>	<b>49,46</b>	<b>93.774</b>	<b>100</b>		<b>1,02</b>

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dilihat dari tabel 3.2 di atas Proporsi perempuan hampir sama dengan laki-laki, berimplikasi pada kebijakan pembangunan berperspektif gender. Tantangan untuk peningkatan Indeks Pembangunan Gender (*Gender Development Index*) dan Indeks Pemberdayaan Perempuan (*Gender Empowerment Index*). Wanita merupakan sumber daya yang cukup potensial untuk mensukseskan program-program pembangunan. Meningkatnya peluang wanita memperoleh pendidikan dan memberikan kesempatan dalam memperbaiki

kemampuan ekonomi, dapat menekan jumlah kelahiran. Peningkatan pendidikan berarti akan menunda usia perkawinan. Sedangkan kesibukan wanita dalam rangka memperbaiki kemampuan ekonomi akan berpengaruh terhadap jumlah anak dalam setiap keluarga. Dengan demikian total usia reproduksi semakin sempit. Hal ini akan ikut mempertahankan fertilitas pada tingkat yang rendah, sehingga membantu upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang disebabkan karena kelahiran. Selain itu, tingkat pendidikan wanita juga cenderung berhubungan secara negatif dengan angka mortalitas, terutama mortalitas bayi dan ibu. Kebijakan afirmatif Kota Pariaman untuk memperluas akses perempuan mendapatkan peluang peningkatan pendapatan akan membantu mengurangi angka rasio ketergantungan penduduk Kota Pariaman, berarti meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kebijakan afirmatif pemerintah untuk meningkatkan peluang perempuan pada posisi pengambil keputusan di ranah jabatan publik, akan meningkatkan Indek Pemberdayaan Gender (GEM) Kota Pariaman.

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu hampir seperempat penduduk Kota Pariaman (25.10%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas Sumber Daya Manusia yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di

masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Pariaman harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 9,00% penduduk Kota Pariaman merupakan balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Pemerintah Kota Pariaman dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

**a) Umur Median (*Median Age*)**

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Tabel 3.3. Penduduk Kota Pariaman Menurut Umur Median, Tahun 2019

Struktur Umur	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	n	%	N	%	N	%
0-14 (Umur Muda)	12.336	13,16	11.197	11,94	23.533	25,10
15-64 (Umur Produktif)	32.589	34,75	31.265	33,34	63.854	68,09
65+ (Umur Tua)	2.470	2,63	3.917	4,18	6.387	6,81
<b>Kota Pariaman</b>	<b>47.395</b>	<b>50,54</b>	<b>46.379</b>	<b>49,46</b>	<b>93.774</b>	<b>100</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari Tabel 3.3 nampak bahwa 68,09 persen penduduk Kota Pariaman merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan

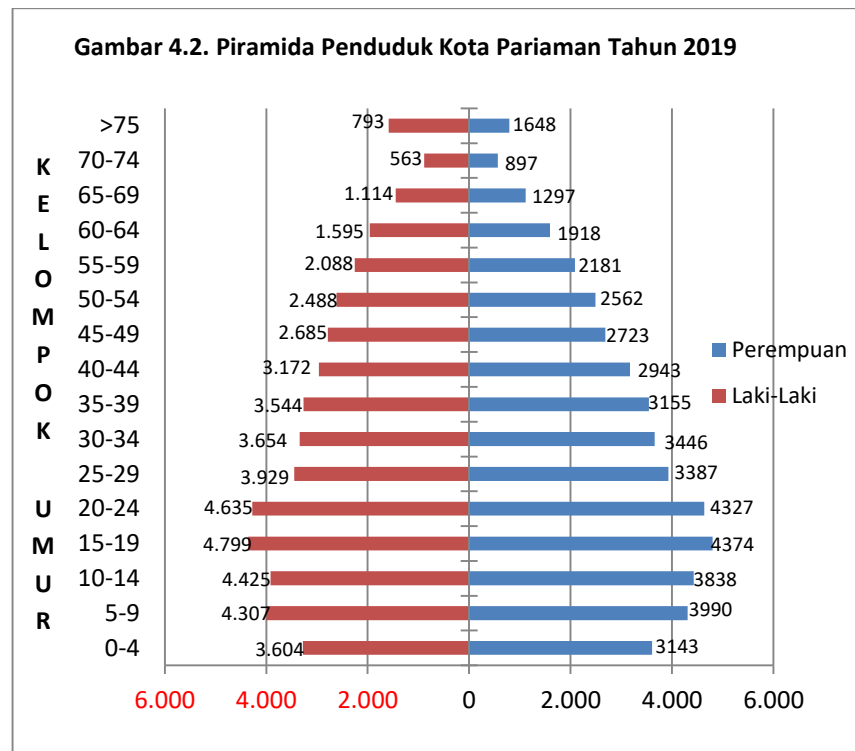
penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25,10 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 6,81 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan.

Namun pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

#### **b) Piramida Penduduk**

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).



Gambar 3.1. Piramida Penduduk Kota Pariaman Tahun 2019

Kota Pariaman menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas

pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 15-19 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. kelompok umur ini adalah kelompok umur yang termasuk penduduk usia Sekolah dimana beberapa tahun yang akan datang termasuk kelompok Usia kerja. Mau tak mau Pemerintah Kota Pariaman harus membuka lapangan kerja yang lebih banyak untuk menghadapi ekonomi global pada saat ini. Sehingga bisa mengurangi angka pengangguran yang terus bertambah. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 6,81 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya

### 3) *Kepadatan Penduduk*

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Tabel 3.4. Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
Pariaman Tengah	31.690	16,68	1.899,88
Pariaman Utara	23.314	23,35	998,46
Pariaman Selatan	19.899	16,82	1.183,06
Pariaman Timur	18.871	17,51	1.077,73
<i>Kota Pariaman</i>	93.774	74,36	1.261,08

*Sumber* : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pariaman Tengah merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 1.899,88 jiwa/km<sup>2</sup>, karena terletak di pusat Kota Pariaman, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Pariaman Utara yaitu sebesar 998,46 jiwa/km<sup>2</sup> karena memiliki daerah terluas dibandingkan dengan kecamatan yang lain.

#### 4) *Angka Pertumbuhan Penduduk*

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat

kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Tabel 3.5. Angka Pertumbuhan Penduduk, Kota Pariaman Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertambahan Penduduk	Angka Pertumbuhan Penduduk
	Tahun 2018	Tahun 2019		
Pariaman Tengah	31.613	31.690	77	0,00
Pariaman Utara	23.103	23.314	211	0,01
Pariaman Selatan	19.580	19.899	319	0,02
Pariaman Timur	18.462	18.871	409	0,02
<i>Kota Pariaman</i>	<b>92.758</b>	<b>93.774</b>	<b>1.016</b>	<b>0,01</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Angka pertumbuhan penduduk Kota Pariaman termasuk rendah. Selama kurun waktu Desember 2018 sampai dengan Desember 2019, pertumbuhan penduduk Kota Pariaman kurang dari satu persen yaitu hanya mencapai 0,01 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri yang telah diintergrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Pariaman, karena Kota Pariaman sendiri merupakan kota yang sudah cukup padat. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

**b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

**1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

Tingkat Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan seseorang untuk memiliki peluang lebih dalam persaingan tenaga kerja. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin tinggi modal dasar pembangunan suatu daerah. Dengan demikian salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk agar menjadi modal dasar pembangunan adalah dengan memajukan bidang pendidikan. Dengan kata lain pendidikan sebagai *human investment* merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan.

Pertambahan jumlah penduduk usia sekolah setiap tahun merupakan beban berat yang harus dihadapi. Pertambahan penduduk usia sekolah tersebut menuntut tersedianya fasilitas-fasilitas pendidikan (sekolah, guru, buku, dsb). Profil penduduk Kota Pariaman menurut pendidikan sebagai berikut.

Tabel 3.6. Penduduk Kota Pariaman Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2019

Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	N	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	10.598	11,30	9.668	10,31	20.266	21,61
Belum Tamat SD/Sederajat	6.562	7,00	6.132	6,54	12.694	13,54
Tamat SD/Sederajat	6.884	7,34	7.251	7,73	14.135	15,07
SLTP/Sederajat	7.434	7,93	6.428	6,85	13.862	14,78
SLTA/Sederajat	12.106	12,91	10.811	11,53	22.917	24,44
Diploma I/II	185	0,20	674	0,72	859	0,92
Akademi/Diploma III/S.I	651	0,69	1.358	1,45	2.009	2,14
Diploma IV/Strata I	2.740	2,92	3.872	4,13	6.612	7,05
Strata II	225	0,24	180	0,19	405	0,43
Strata III	10	0,01	5	0,01	15	0,02
<b>Kota Pariaman</b>	<b>47.395</b>	<b>50,54</b>	<b>46.379</b>	<b>49,46</b>	<b>93.774</b>	<b>100</b>

**Sumber** : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Data Kependudukan periode Desember 2019 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Pariaman (24,44%) tamat SLTA/Sederajat. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian. persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Sebaliknya pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Dari tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa kesetaraan jender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Pariaman. Lebih lagi persentase penduduk perempuan tamatan strata 1 (S1) lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

Pemerintah Kota Pariaman perlu memperhatikan kondisi di atas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan

mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) *Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan*

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kota Pariaman pada umumnya memeluk agama Islam (99,66 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen dan Katholik (0,34 persen). Penganut Aliran Kepercayaan hanya 5 orang (0,005 persen) sedangkan penganut agama Budha, Hindu, serta Konghucu tidak ada.

Tabel 3.7. Persentase Penduduk Kota Pariaman Menurut Agama Tahun 2019

Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Aliran Kepercayaan		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%	N	%
Pariaman Tengah	31.368	33,45	199	0,212	123	0,131	0	0,000	31.690	33,79
Pariaman Utara	23.313	24,86	0	0,000	1	0,001	0	0,000	23.314	24,86
Pariaman Selatan	19.893	21,21	1	0,001	0	0,000	5	0,005	19.899	21,22
Pariaman Timur	18.867	20,12	4	0,004	0	0,000	0	0,000	18.871	20,12
<b>Kota Pariaman</b>	<b>93.441</b>	<b>99,64</b>	<b>204</b>	<b>0,218</b>	<b>124</b>	<b>0,132</b>	<b>5</b>	<b>0,005</b>	<b>93.774</b>	<b>100</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kota Pariaman. Kecamatan Pariaman merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 31.368 jiwa, diikuti Kecamatan Pariaman Utara yaitu 23.313 jiwa.

Agama kedua terbesar setelah Islam adalah agama Kristen yang tersebar hanya di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman selatan dan Pariaman Timur. Kecamatan Pariaman Tengah merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar karena banyak dihuni oleh penduduk dari Sumatera Utara, juga dari daerah Kepulauan Mentawai. Penganut Aliran Kepercayaan ada 5 orang yang merupakan keturunan dari Daerah di luar Kota Pariaman.

### **3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan**

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah bagi penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 3.8. Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan, , Tahun 2019

Kecamatan	Jenis Kecacatan						Jumlah
	Cacat Fisik	Cacat Netra/ Buta	Cacat Rungu /Wicara	Cacat Mental/ Jiwa	cacat fisik dan mental	Cacat Lainnya	
Pariaman Tengah	11	7	11	9	6	1	45
Pariaman Utara	15	4	7	14	11	1	52
Pariaman Selatan	10	7	3	11	3	4	38
Pariaman Timur	17	5	7	19	5	5	58
<b>Kota Pariaman</b>	<b>53</b>	<b>23</b>	<b>28</b>	<b>53</b>	<b>25</b>	<b>11</b>	<b>193</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Pada Tabel. 3.8. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Pariaman tidak terlalu besar yaitu 193 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Pariaman yaitu 93.774 jiwa. (0,21%), Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Pariaman untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang mental/jiwa yaitu 53 orang dan penyandang cacat fisik sebesar 53 orang, dan terkecil adalah penyandang cacat lainnya yaitu 11 orang.

Tabel 3.9. Penyandang Cacat Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, , Tahun 2019

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Cacat Fisik	32	21	53
Cacat Netra/Buta	10	13	23
Cacat Rungu/Wicara	14	14	28
Cacat Mental/Jiwa	32	21	53
Cacat Fisik dan Mental	15	10	25
Cacat Lainnya	5	6	11
<b>Kota Pariaman</b>	<b>108</b>	<b>85</b>	<b>193</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat mental dan Cacat Fisik yaitu 32 orang.

#### 4) Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan.

Tabel 3.10. Penduduk Kota Pariaman Menurut Status Kawin Tahun 2019

Status Kawin	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum Kawin	27.880	29,73	21.879	23,33	49.759	53,06
Kawin	18.457	19,68	19.297	20,58	37.754	40,26
Cerai Hidup	446	0,48	1.038	1,11	1.484	1,58
Cerai Mati	612	0,65	4.165	4,44	4.777	5,09
<b>Kota Pariaman</b>	<b>47.395</b>	<b>50,54</b>	<b>46.379</b>	<b>49,46</b>	<b>93.774</b>	<b>100</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

**Status Kawin** dari tabel 3.10 di atas terlihat bahwa kota Pariaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 53,06%. Hal ini terlihat baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Proporsi penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Laki-laki dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, sehingga mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Status cerai hidup dan cerai mati memberi informasi bahwa proporsi penduduk perempuan berstatus cerai hidup (1,11%) jauh lebih besar daripada laki-laki (0,48%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian perempuan secara ekonomi dan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, membuat perempuan lebih berani mengambil resiko perceraian.

Cerai Mati, memberi informasi bahwa di kota Pariaman tahun 2019, penduduk dengan status janda (4,44%) lebih besar daripada status duda (0,65%). Hal ini mengindikasikan status kesehatan perempuan di Kota Pariaman lebih baik, sehingga usia harapan hidup perempuan lebih besar, dan resiko kematian laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

Tabel 3.11. Penduduk Kota Pariaman Menurut Status Kawin dan Angka Perkawinan Kasar Tahun 2019

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			Angka Perkawinan Kasar	Angka Perkawinan Umum
	Penduduk Tengah Tahun	Status Kawin	Umur >= 15		
Pariaman Tengah	31.652	13.156	23.927	240,88	181,87
Pariaman Utara	23.209	9.280	17.491	251,23	188,48
Pariaman Selatan	19.740	7.783	14.836	255,67	190,62
Pariaman Timur	18.667	7.535	13.987	250,44	185,63
<b>Kota Pariaman</b>	<b>93.266</b>	<b>37.754</b>	<b>70.241</b>	<b>248,38</b>	<b>186,05</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel 3.11. diketahui **Angka Perkawinan Kasar** Kota Pariaman tahun 2019 sebesar 248,38. Artinya, di Kota Pariaman pada tahun 2019 dari 1.000 penduduk terdapat 248 penduduk berstatus kawin atau terjadi peristiwa perkawinan sebanyak 248 kali. **Angka Perkawinan Umum (AKU)** Kota Pariaman sebesar 186,05. Artinya dari 1.000 penduduk Kota Pariaman yang

berusia 15 tahun keatas terdapat 186 penduduk berstatus kawin atau terjadi 186 peristiwa perkawinan.

Tabel 3.12 Angka Perkawinan Spesifik Penduduk Kota Pariaman Tahun 2019

Struktur Umur	Belum Kawin			Kawin			Jumlah		Angka Perkawinan Spesifik	
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	LK	PR	LK	PR
<15	12336	11197	23533	0	0	0	12336	11197	0,00	0,00
15-19	4798	4340	9138	1	17	18	4799	4357	0,02	0,39
20-24	4548	3911	8459	87	359	446	4635	4270	1,91	9,18
25-29	3109	1648	4757	810	1760	2570	3919	3408	26,05	106,80
30-34	1564	422	1986	2057	2806	4863	3621	3228	131,52	664,93
35-39	801	159	960	2685	2959	5644	3486	3118	335,21	1.861,01
40-44	391	56	447	2688	2679	5367	3079	2735	687,47	4.783,93
45-49	171	52	223	2410	2401	4811	2581	2453	1.409,36	4.617,31
50-54	80	37	117	2285	2119	4404	2365	2156	2.856,25	5.727,03
55-59	39	18	57	1919	1667	3586	1958	1685	4.920,51	9.261,11
60-64	20	18	38	1434	1193	2627	1454	1211	7.170,00	6.627,78
65-69	12	9	21	979	716	1695	991	725	8.158,33	7.955,56
70-75	5	1	6	477	292	769	482	293	9.540,00	29.200,00
>75	6	11	17	625	329	954	631	340	10.416,67	2.990,91
<b>Total</b>	<b>27880</b>	<b>21879</b>	<b>49759</b>	<b>18457</b>	<b>19297</b>	<b>37754</b>	<b>46337</b>	<b>41176</b>	<b>66,20</b>	<b>88,20</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur dan Jenis Kelamin) menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Dari tabel 3.12. diketahui Angka Perkawinan Spesifik tahun 2019, untuk laki-laki usia 15-19 di kota Pariaman sebesar 0,02 persen. Artinya dari 1.000 penduduk laki-laki berusia 15-19 tahun hanya 1 orang yang berstatus kawin. Pada kelompok perempuan usia 15-19 tahun Angka Perkawinan Spesifiknya sebesar 0,39 persen. Artinya dari 1.000 penduduk perempuan berusia 15-19 tahun di Kota Pariaman terdapat 5-6 orang berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih cepat menikah dibandingkan laki-laki. Berikut dipaparkan data Angka Perceraian Penduduk Kota Pariaman.

Tabel 3.13. Angka Perceraian Penduduk Kota Pariaman Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perceraian Umum	Angka Perceraian Kasar
	Status Cerai Hidup	Umur >= 15	Penduduk Tengah Tahun		
Pariaman Tengah	504	23.927	31.652	2,11	1,59
Pariaman Utara	358	17.491	23.209	2,05	1,54
Pariaman Selatan	347	14.836	19.740	2,34	1,76
Pariaman Timur	275	13.987	18.667	1,97	1,47
<b>Kota Pariaman</b>	<b>1.484</b>	<b>70.241</b>	<b>93.266</b>	<b>2,11</b>	<b>1,59</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Merujuk Tabel 3.13, **Angka Perceraian Kasar** memberikan gambaran sosiologis Kota Pariaman yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka Perceraian Kasar Kota Pariaman berada pada angka 1,59 persen. Artinya dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 1-2 kali. Penyebab perceraian dapat dirujuk sebagai bagian urusan pemerintah bagian pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan dinas sosial, karena perceraian menjadi salah satu fenomena masalah sosial.

**Angka Perceraian Umum**, menginformasikan status angka perceraian pada kelompok umur di atas 15 tahun. Angka Perceraian Umum Kota Pariaman menginformasikan dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terjadi perceraian sebanyak 1-2 kali atau dari 1.000 penduduk Kota Pariaman terdapat 1 dan 2 orang yang melakukan perceraian.

### c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi

kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

#### 1) *Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga*

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Tabel 3.14. Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Pariaman, Tahun 2019

Kecamatan	Penduduk		Keluarga		Rata-rata Anggota Keluarga
	N	%	n	%	
Pariaman Tengah	31.690	33,79	8.427	33,99	3,76
Pariaman Utara	23.314	24,86	6.086	24,55	3,83
Pariaman Selatan	19.899	21,22	5.258	21,21	3,78
Pariaman Timur	18.871	20,12	5.024	20,26	3,76
<b>Kota Pariaman</b>	<b>93.774</b>	<b>100</b>	<b>24.795</b>	<b>100</b>	<b>3,78</b>

sumber : database siak hasil konsolidasi dan dibersihkan kementerian dalam negeri

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Pariaman sebanyak 3,78% per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Pariaman lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Pariaman dan dapat digunakan pemerintah Kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

## 2) *Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)*

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti

pembantu rumah tangga. Untuk Kota Pariaman status hubungan dengan Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15. Penduduk Kota Pariaman Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Tahun 2019

Status Hubungan Dalam Keluarga	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
Kepala Keluarga	19.418	20,71	5.377	5,73	24.795	26,44
Suami	1	0,00	0	0,00	1	0,00
Isteri	1	0,00	17.970	19,16	17.971	19,16
Anak	26.212	27,95	21.119	22,52	47.331	50,47
Menantu	15	0,02	8	0,01	23	0,02
Cucu	484	0,52	368	0,39	852	0,91
Orang Tua	28	0,03	252	0,27	280	0,30
Mertua	62	0,07	606	0,65	668	0,71
Famili Lain	1.137	1,21	651	0,69	1.788	1,91
Pembantu	0	0,00	2	0,00	2	0,00
Lainnya	37	0,04	26	0,03	63	0,07
<b>Kota Pariaman</b>	<b>47.395</b>	<b>50,54</b>	<b>46.379</b>	<b>49,46</b>	<b>93.774</b>	<b>100</b>

Sumber : Database Siak Hasil Konsolidasi Dan Dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 3.15. nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 19.418 kepala keluarga laki-laki (20,71 %) yang mempunyai isteri sebanyak 17.970 orang (19,16%), sedangkan dari 5.377 kepala keluarga perempuan (5,73%) hanya 1 orang yang memiliki suami.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan kondisi tersebut, diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin. Ada pula kemungkinan bahwa suami

tidak berada di satu tempat tinggal dengan istri. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 3,92 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Pariaman jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

### 3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Tabel 3.16. Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Kota Pariaman Tahun 2019

Kelompok Umur	Status Kawin								Jumlah	
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati			
	n	%	N	%	N	%	n	%	N	%
15-19	8	0,03	1	0,00	0	0,00	0	0,00	9	0,04
20-24	107	0,43	94	0,38	3	0,01	1	0,00	205	0,83
25-29	131	0,53	868	3,50	31	0,13	6	0,02	1.036	4,18
30-34	93	0,38	2.113	8,52	101	0,41	26	0,10	2.333	9,41

35-39	66	0,27	2.744	11,07	137	0,55	38	0,15	2.985	12,04
40-44	64	0,26	2.771	11,18	149	0,60	124	0,50	3.108	12,53
45-49	50	0,20	2.494	10,06	158	0,64	223	0,90	2.925	11,80
50-54	37	0,15	2.371	9,56	164	0,66	354	1,43	2.926	11,80
55-59	17	0,07	1.994	8,04	148	0,60	477	1,92	2.636	10,63
60-64	24	0,10	1.514	6,11	134	0,54	650	2,62	2.322	9,36
65-69	10	0,04	1.057	4,26	87	0,35	620	2,50	1.774	7,15
70-75	3	0,01	508	2,05	36	0,15	482	1,94	1.029	4,15
>75	8	0,03	662	2,67	34	0,14	803	3,24	1.507	6,08
<b>Kota Pariaman</b>	<b>618</b>	<b>2,49</b>	<b>19.191</b>	<b>77,40</b>	<b>1.182</b>	<b>4,77</b>	<b>3.804</b>	<b>15,34</b>	<b>24.795</b>	<b>100</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari Tabel 3.16 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kota Pariaman dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Pariaman merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif. Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-59 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kota Pariaman berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-64 tahun. Serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 45 tahun ke atas

#### 4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Tabel 3.17. Proporsi Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Pariaman, Tahun 2019.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		N	%
	N	%	N	%		
15-19	6	0,02	3	0,01	9	0,04
20-24	155	0,63	50	0,20	205	0,83
25-29	903	3,64	133	0,54	1.036	4,18
30-34	2.124	8,57	209	0,84	2.333	9,41
35-39	2.726	10,99	259	1,04	2.985	12,04
40-44	2.776	11,20	332	1,34	3.108	12,53
45-49	2.490	10,04	435	1,75	2.925	11,80
50-54	2.362	9,53	564	2,27	2.926	11,80
55-59	2.009	8,10	627	2,53	2.636	10,63
60-64	1.542	6,22	780	3,15	2.322	9,36
65-69	1.074	4,33	700	2,82	1.774	7,15
70-75	540	2,18	489	1,97	1.029	4,15
>75	711	2,87	796	3,21	1.507	6,08
<b>Kota Pariaman</b>	<b>19.418</b>	<b>78,31</b>	<b>5.377</b>	<b>21,69</b>	<b>24.795</b>	<b>100</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Secara umum Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 35-54 tahun, sebanyak 19.418 jiwa (78,31%). Proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 35-44 tahun, sebanyak 6.093 jiwa (24,57%). Proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 75

tahun ke atas, sebesar 796 jiwa (3,21%). Keberadaan 6,08 persen Kepala Keluarga berumur 75 tahun ke atas mengindikasikan umur harapan hidup penduduk di Kota Pariaman tinggi.

#### 5) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.18. Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kota Pariaman Tahun 2019.

Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
Tidak/Belum Sekolah	142	0,57	131	0,53	273	1,10
Belum Tamat SD/Sederajat	598	2,41	497	2,00	1.095	4,42
Tamat SD/Sederajat	3.597	14,51	1.896	7,65	5.493	22,15
SLTP/Sederajat	3.744	15,10	923	3,72	4.667	18,82
SLTA/Sederajat	8.059	32,50	1.365	5,51	9.424	38,01
Diploma I/II	161	0,65	104	0,42	265	1,07
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	546	2,20	114	0,46	660	2,66
Diploma IV/Strata I	2.345	9,46	330	1,33	2.675	10,79
Strata II	217	0,88	17	0,07	234	0,94
Strata III	9	0,04	0	0,00	9	0,04
<b>Kota Pariaman</b>	<b>19.418</b>	<b>78,31</b>	<b>5.377</b>	<b>21,69</b>	<b>24.795</b>	<b>100</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari Tabel. 3.18. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 38,01 persen, disusul dengan Tamat SD/Sederajat yang angkanya cukup tinggi sebesar 22,15 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 18,82 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan

D1/D2/D3 hanya sebesar 3,73 persen dan S1/S2/S3 sebesar 11,77 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 5,52 persen. Gambaran di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Pariaman. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga akan berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Pariaman agar mempunyai daya saing global, sehingga dapat memanfaatkan bonus demografi yang akan segera berlangsung. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Berikut ini Jumlah Kepala Keluarga menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Tabel 3.19. Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Pariaman, Tahun 2019

PEKERJAAN	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Belum Bekerja	256	1,03	171	0,69	427	1,72
Mengurus Rumah Tangga	1	0,00	4.022	16,22	4.023	16,23
Pelajar/Mahasiswa	103	0,42	62	0,25	165	0,67
Pensiunan	483	1,95	151	0,61	634	2,56
Pegawai Negeri Sipil	1.691	6,82	268	1,08	1.959	7,90

**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN  
KOTA PARIAMAN**

**2019**

Tentara Nasional Indonesia	83	0,33	0	0,00	83	0,33
Kepolisian RI	243	0,98	1	0,00	244	0,98
Perdagangan	323	1,30	45	0,18	368	1,48
Petani/Pekebun	1.361	5,49	41	0,17	1.402	5,65
Peternak	27	0,11	0	0,00	27	0,11
Nelayan/Perikanan	797	3,21	0	0,00	797	3,21
Industri	9	0,04	2	0,01	11	0,04
Konstruksi	12	0,05	0	0,00	12	0,05
Transportasi	74	0,30	0	0,00	74	0,30
Karyawan Swasta	908	3,66	43	0,17	951	3,84
Karyawan BUMN	120	0,48	2	0,01	122	0,49
Karyawan BUMD	30	0,12	0	0,00	30	0,12
Karyawan Honororer	385	1,55	28	0,11	413	1,67
Buruh Harian Lepas	2.713	10,94	35	0,14	2.748	11,08
Buruh Tani/Perkebunan	490	1,98	19	0,08	509	2,05
Buruh Nelayan/Perikanan	168	0,68	2	0,01	170	0,69
Buruh Peternakan	7	0,03	1	0,00	8	0,03
Pembantu Rumah Tangga	0	0,00	8	0,03	8	0,03
Tukang Cukur	15	0,06	0	0,00	15	0,06
Tukang Listrik	6	0,02	0	0,00	6	0,02
Tukang Batu	111	0,45	1	0,00	112	0,45
Tukang Kayu	87	0,35	0	0,00	87	0,35
Tukang Sol Sepatu	10	0,04	0	0,00	10	0,04
Tukang Las/Pandai Besi	25	0,10	0	0,00	25	0,10
Tukang Jahit	178	0,72	45	0,18	223	0,90
Penata Rias	1	0,00	1	0,00	2	0,01
Penata Busana	1	0,00	0	0,00	1	0,00
Mekanik	1	0,00	1	0,00	2	0,01
Tukang Gigi	85	0,34	0	0,00	85	0,34
Seniman	9	0,04	0	0,00	9	0,04
Tabib	0	0,00	1	0,00	1	0,00
Imam Mesjid	11	0,04	0	0,00	11	0,04
Wartawan	6	0,02	0	0,00	6	0,02
Ustadz/Mubaligh	36	0,15	0	0,00	36	0,15
Juru Masak	1	0,00	1	0,00	2	0,01
Walikota	1	0,00	0	0,00	1	0,00
Wakil Walikota	1	0,00	0	0,00	1	0,00
Anggota DPRD	8	0,03	0	0,00	8	0,03
Dosen	27	0,11	3	0,01	30	0,12
Guru	135	0,54	57	0,23	192	0,77
Pengacara	10	0,04	0	0,00	10	0,04
Notaris	2	0,01	0	0,00	2	0,01
Konsultan	9	0,04	0	0,00	9	0,04
Dokter	14	0,06	2	0,01	16	0,06
Bidan	0	0,00	6	0,02	6	0,02
Perawat	10	0,04	5	0,02	15	0,06
Apoteker	0	0,00	1	0,00	1	0,00

Penyiar Radio	1	0,00	1	0,00	2	0,01
Pelaut	24	0,10	0	0,00	24	0,10
Peneliti	2	0,01	0	0,00	2	0,01
Sopir	389	1,57	0	0,00	389	1,57
82	1	0,00	0	0,00	1	0,00
Pedagang	643	2,59	79	0,32	722	2,91
Perangkat Desa	25	0,10	7	0,03	32	0,13
Kepala Desa	22	0,09	0	0,00	22	0,09
Wiraswata	7224	29,13	265	1,07	7.489	30,20
Lainnya	3	0,01	0	0,00	3	0,01
<b>Total</b>	<b>19.418</b>	<b>78,31</b>	<b>5.377</b>	<b>21,69</b>	<b>24.795</b>	<b>100</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Untuk itu pemerintah Kota Pariaman perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kota Pariaman perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga di Kota Pariaman adalah bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai wiraswasta yaitu 30,20 persen, diikuti oleh Mengurus Rumah Tangga 16,23 persen, Buruh Harian Lepas 11,08 persen, pegawai negeri sipil yaitu 7,90 persen, Petani/perkebunan 5,65 persen, Karyawan Swasta 3,84 persen.

**d. Kelahiran (Fertilitas)**

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

**1) Jumlah Kelahiran**

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 3.20. Kelahiran Hidup Kota Pariaman Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun 2018	Jumlah Kelahiran		
		LK	PR	L+P
PARIAMAN TENGAH	31.652	180	152	332
PARIAMAN UTARA	23.209	90	113	203
PARIAMAN SELATAN	19.740	113	107	220
PARIAMAN TIMUR	18.667	130	92	222
<b>KOTA PARIAMAN</b>	<b>93.266</b>	<b>513</b>	<b>464</b>	<b>977</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

## 2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka Kelahiran Kasar (CBR) adalah banyaknya kelahiran pada tahun tertentu dibagi jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu dikali 1000.

Tabel 3.21 dibawah ini menunjukkan Angka Kelahiran Kasar Kota Pariaman sebesar 10,48 persen, artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun 2019 terjadi 10-11 kelahiran hidup.

Tabel 3.21. Kelahiran Hidup Kota Pariaman Tahun 2019

NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN 2019	JUMLAH KELAHIRAN			ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR)
		LK	PR	L+P	
PARIAMAN TENGAH	31.652	180	152	332	10,49
PARIAMAN UTARA	23.209	90	113	203	8,75
PARIAMAN SELATAN	19.740	113	107	220	11,14
PARIAMAN TIMUR	18.667	130	92	222	11,89
<b>KOTA PARIAMAN</b>	<b>93.266</b>	<b>513</b>	<b>464</b>	<b>977</b>	<b>10,48</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2019

## 2. Kualitas Penduduk

### a. Kesehatan

#### 1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia

produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

**Tabel 3.22 Rasio Anak dan Perempuan, Kota Pariaman Tahun 2019**

Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Rasio Anak Dan Perempuan (Child Women Ratio-Cwr)
PARIAMAN TENGAH	2.254	8.339	27,03
PARIAMAN UTARA	1.712	6.027	28,41
PARIAMAN SELATAN	1.458	5.129	28,43
PARIAMAN TIMUR	1.460	4.935	29,58
<b>KOTA PARIAMAN</b>	<b>6.884</b>	<b>24.430</b>	<b>28,18</b>

*Sumber* : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Pada tahun 2019, besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Pariaman sebesar 28,18 persen. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 28-29 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Pariaman Timur sebesar 29,58, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Pariaman Tengah yaitu sebesar 27,03 persen

## 2) *Kematian (Mortalitas)*

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari

orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 3.23. Angka Kematian Bayi (IMR/ AKB) Menurut Kecamatan, Kota Pariaman Tahun 2019

Nama Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Bayi			Angka Kematian Bayi (imr/akb)
	l	p	l+p	l	p	l+p	
Pariaman Tengah	180	152	332	1	1	2	
Pariaman Utara	90	113	203	0	0	0	
Pariaman Selatan	113	107	220	0	0	0	
Pariaman Timur	130	92	222	1	1	2	
<b>Kota Pariaman</b>	<b>513</b>	<b>464</b>	<b>977</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2019.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kematian bayi terjadi di Kecamatan Pariaman Tengah dan kecamatan Pariaman Timur.

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka Kematian neonatal atau kematian endogen Kota Pariaman terlihat pada tabel dibawah ini yaitu 17 bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Tabel 3.24. Angka Kematian Neonatal (NNDR) Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2019

Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Neo Natal			Angka Kematian Bayi (Imr/Akb)
	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	180	152	332	0	0	0	
Pariaman Utara	90	113	203	1	0	1	
Pariaman Selatan	113	107	220	0	0	0	
Pariaman Timur	130	92	222	0	1	1	
<b>Kota Pariaman</b>	<b>513</b>	<b>464</b>	<b>977</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2019.

c) Angka Kematian Anak

Kematian anak adalah kematian yang terjadi pada anak usia 12-59 bulan. Angka Kematian Anak selama Tahun 2018 adalah sebesar 1,49 persen, artinya kematian anak adalah antara 1 - 2 kematian anak per 1.000 kelahiran hidup seperti terlihat pada tabel 3.25 dibawah ini.

Tabel 3.25. Angka Kematian Anak Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2019

NAMA KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP			KEMATIAN ANAK			ANGKA KEMATIAN ANAK
	L	P	L+P	L	P	L+P	
PARIAMAN TENGAH	180	152	332	0	0	0	0,00
PARIAMAN UTARA	90	113	203	1	0	1	0,00
PARIAMAN SELATAN	113	107	220	1	0	1	0,00
PARIAMAN TIMUR	130	92	222	0	0	0	0,00
<b>KOTA PARIAMAN</b>	<b>513</b>	<b>464</b>	<b>977</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0,00</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2019.

d) Angka Kematian Balita

Angka Kematian Kota Pariaman dapat dilihat pada tabel 3.27 dibawah ini adalah sebesar 5,20 persen, artinya dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 5-6 balita yang meninggal.

**Tabel 3.26. Angka Kematian Balita Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2019**

NAMA KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP			KEMATIAN BALITA			ANGKA KEMATIAN ANAK
	L	P	L+P	L	P	L+P	
PARIAMAN TENGAH	180	152	332	7	2	9	
PARIAMAN UTARA	90	113	203	7	2	9	
PARIAMAN SELATAN	113	107	220	1	0	1	
PARIAMAN TIMUR	130	92	222	3	1	4	
<b>KOTA PARIAMAN</b>	<b>513</b>	<b>464</b>	<b>977</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>23</b>	

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2019.

e) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan

komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 3.27. Angka Kematian Ibu Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2019

Nama Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup			Jumlah Kematian Ibu	Angka Kematian Ibu
	L	P	L+P		
Pariaman Tengah	180	152	332	1	1
Pariaman Utara	90	113	203	2	2
Pariaman Selatan	113	107	220	1	1
Pariaman Timur	130	92	222	0	0
<b>Kota Pariaman</b>	<b>513</b>	<b>464</b>	<b>977</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2019.

#### b. Pendidikan

Dalam kaitannya dengan fertilitas dan mortalitas, tingkat pendidikan mempunyai hubungan negatif, dalam arti orang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai anak sedikit dan pendidikan yang tinggi juga akan cenderung menurunkan tingkat kematian bayi dan ibu.

Profil penduduk Kota Pariaman dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni; angka penduduk putus sekolah APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sebagai contoh: APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SMP sederajat dibagi dengan jumlah penduduk berusia 13 hingga 15 tahun.

Angka partisipasi murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk

berusia seharusnya pada jenjang tersebut. Misalnya: Angka partisipasi murni adalah perbandingan penduduk usia antara 7 hingga 12 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/MI/Paket A dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 12 tahun

**1) Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Pariaman pada tahun 2018 untuk setiap jenjang pendidikan tertentu di atas 100 persen, dimana pada jenjang pendidikan SD, APK nya 119,29 persen, artinya lebih banyak jumlah anak yang bersekolah SD dibandingkan jumlah penduduk Usia SD. Ini terjadi karena banyak anak sekolah SD yang berusia dibawah 7 tahun sehingga jumlah murid SD yang sedang sekolah lebih banyak jumlahnya dari jumlah penduduk usia SD.

Namun demikian, di tingkat SLTP, APK nya 141,16 persen, artinya lebih banyak jumlah anak yang bersekolah SLTP dibandingkan jumlah penduduk Usia SLTP. Hal ini disebabkan ada anak yang cepat masuk sekolah, sehingga usianya belum 13 tahun tapi sudah sekolah di SLTP sederajat.

**Tabel 3.28. Angka Partisipasi Kasar Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Pariaman, Tahun 2019**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sedang Sekolah	APK
SD	9.147	10.911	119,29
SLTP	4.794	6.767	141,16

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pariaman Tahun 2019.

2) *Angka Partisipasi Murni (APM)*

Jika dilihat dari tabel 3.30, Angka Partisipasi Murni Kota Pariaman dapat disimpulkan untuk tingkat jenjang pendidikan APM nya di bawah 100 persen. Berdasarkan data Dinas Dipora Kota Pariaman, pada umumnya tingginya Angka Partisipasi Murni (APM) dipengaruhi banyaknya murid atau siswa yang sekolah kurang atau melebihi batas usia sekolah.

**Tabel 3.29. Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Pariaman Tahun 2019**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sedang Sekolah menurut Usia Sekolah	APM
SD	9.147	8.721	95,34
SLTP	4.794	4.794	100

Sumber : Dinas Dikpora Kota Pariaman, Tahun 2019

3) *Angka Putus Sekolah (APS)*

Menurut Dinas Dikpora Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2018/2019, jumlah Angka Putus Sekolah di Kota Pariaman adalah sebanyak 20 orang atau 0,14 persen dari jumlah siswa yang terdaftar pada Dinas Dikpora Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Tabel 3.30. Angka Putus Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Pariaman Tahun 2019**

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH MURID PUTUS SEKOLAH	% ANGKA PUTUS SEKOLAH
SD	9.147	3	0,03
SLTP	4.794	17	0,35
JUMLAH	13.941	20	0,14

Sumber : Dinas Dikpora Kota Pariaman, Tahun 2018

**c. Ekonomi**

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15-64 tahun ) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

**1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja**

**a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

Pada tahun 2019 jumlah penduduk usia kerja Kota Pariaman adalah sebesar 63.854 dengan persentase sebesar 68,09 dari jumlah penduduk Kota Pariaman tahun 2019 sebagaimana terlihat pada tabel 3.32 dibawah ini. Jumlah penduduk usia kerja terbesar ada di Kecamatan Pariaman Tengah yaitu sebesar 69,65 persen dan terkecil ada di Kecamatan Timur yaitu sebesar 66,83 persen.

Tabel 3.31. Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2019

NAMA KECAMATAN	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	% JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA
PARIAMAN TENGAH	22.072	31.690	69,65
PARIAMAN UTARA	15.824	23.314	67,87
PARIAMAN SELATAN	13.347	19.899	67,07
PARIAMAN TIMUR	12.611	18.871	66,83
<b>KOTA PARIAMAN</b>	<b>63.854</b>	<b>93.774</b>	<b>68,09</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15-64 tahun) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja) ini dapat dilihat pada Tabel 3.32 berikut ini :

Tabel 3.32. Proporsi Tenaga Kerja Menurut kelompok umur Kota Pariaman, Tahun 2019

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk yang tidak Bekerja	Jumlah Penduduk yang Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk
15-19	1502	24	1526	7630	9.156
20-24	903	489	1392	7518	8.910
25-29	911	2349	3260	4115	7.375
30-34	484	4269	4753	2239	6.992
35-39	187	4426	4613	2194	6.807
40-44	82	3811	3893	2243	6.136
45-49	62	3280	3342	2130	5.472
50-54	49	3189	3238	1866	5.104
55-59	40	2762	2802	1544	4.346

60-64	52	2025	2077	1479	3.556
<b>Kota Pariaman</b>	<b>4.272</b>	<b>26.624</b>	<b>30.896</b>	<b>32.958</b>	<b>63.854</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja Penduduk Kota Pariaman per 31 Desember 2019 adalah sebesar 30.614 jiwa.

## 2) *Pencari Kerja*

Tabel 3.33. Pencari Kerja Kota Pariaman, Tahun 2019

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PARIAMAN TENGAH	<b>365</b>	<b>486</b>	<b>851</b>
PARIAMAN UTARA	<b>559</b>	<b>790</b>	<b>1.349</b>
PARIAMAN SELATAN	<b>273</b>	<b>568</b>	<b>841</b>
PARIAMAN TIMUR	<b>373</b>	<b>819</b>	<b>1.192</b>
<b>KOTA PARIAMAN</b>	<b>1.570</b>	<b>2.663</b>	<b>4.233</b>

Sumber : DPMPSTP dan Penanaman Modal Kota Pariaman

Dari Tabel 3.33 nampak bahwa jumlah Pencari kerja tertinggi berada kecamatan Pariaman Utara sebanyak 1.349 orang.

## 3) *Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan*

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

**d. Sosial**

**1) Pekerja Anak (<15 tahun)**

Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi rentan menghasilkan pekerja anak. Dampak negatif apabila anak bekerja ditempat yang memiliki pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Latar belakang pendidikan yang rendah serta ketidakberdayaan pekerja anak sering menjadi penyebab terjerumusnya pekerja anak pada jenis-jenis pekerjaan terburuk untuk anak. Berdasarkan Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Pariaman belum ada terdapat pekerja anak dibawah usia 15 tahun. Ini membuktikan bahwa pendidikan di Kota Pariaman berjalan dengan baik:

**2) Data Terpadu Kesejahteraan Sosial**

Data terpadu kesejahteraan sosial adalah rumah tangga atau individu yang memiliki tingkat kemiskinan. Data terpadu kesejahteraan sosial digunakan sebagai sumber data utama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial agar dapat dilaksanakan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Tabel 3.34 Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Kota Pariaman tahun 2019

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
PARIAMAN TENGAH	4.296	4.197	8.493
PARIAMAN UTARA	5.024	5.204	10.228
PARIAMAN SELATAN	3.758	3.915	7.673
PARIAMAN TIMUR	3.694	3.997	7.691
<b>KOTA PARIAMAN</b>	16.772	17.313	34.085

Sumber : Dinas Sosial Kota Pariaman

### 3) Proporsi Penduduk Penerima Bantuan Jaminan Kesehatan

Dilihat dari penduduk penerima Jaminan Kesehatan Nasional total sebanyak 57.213 jiwa, penduduk penerima jamkesmas sebesar 24.805 jiwa dan penduduk penerima Jamkesda sebanyak 19.581. sedangkan peserta Jaminan Kesehatan Nasional secara mandiri sebanyak 12.827 jiwa.

Tabel 3.35 Penduduk Penerima Bantuan Jaminan Kesehatan Nasional

No	Kecamatan	Peserta JKN			Total Peserta Jaminan Kesehatan Nasional
		Penduduk Penerima Jamkesmas	Penduduk Penerima Jamkesda	Pekerja Bukan Penerima Upah (Mandiri)	
1	Pariaman Tengah	5.769	5.910	5.400	17.079
2	Pariaman Utara	7.362	5.848	2.398	15.608
3	Pariaman Selatan	5.712	4.748	2.688	13.148
4	Pariaman Timur	5.962	3.075	2.341	11.378
	<b>Kota Pariaman</b>	24.805	19.581	12.827	57.213

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2019

### 3. Mobilitas Penduduk

Mobilitas (migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu wilayah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi kota, kecamatan maupun desa/kelurahan. Indikator yang digunakan dalam perhitungan arus migrasi diantaranya :

- a) Migrasi Masuk (Mi)
- b) Migrasi Keluar (Mo)
- c) Migrasi Neto (Mn)

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk diwilayahnya untuk pindah ke daerah lain.

**a. Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)**

Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang datang (masuk) ke satu wilayah per 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun.

Tabel 3.36 Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi) Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
1	Pariaman Tengah	31.652	994	31,40
2	Pariaman Utara	23.209	725	31,24
3	Pariaman Selatan	19.740	739	37,44
4	Pariaman Timur	18.667	535	31,04
	<b>Kota Pariaman</b>	<b>93.266</b>	<b>2.993</b>	<b>32,09</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel dapat diketahui angka migrasi masuk tertinggi terdapat di kecamatan Pariaman Selatan sebesar 37,44 persen yang berarti ada sebanyak 37-38 orang penduduk yang datang ke kecamatan pariaman Timur per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Timur. Untuk tiga kecamatan lainnya sama yaitu 31 persen artinya ada sebanyak 31-32 orang penduduk yang datang ke kecamatan tersebut per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan tersebut.

**b. Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)**

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

Tabel 3.37 Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo) tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
1	Pariaman Tengah	31.652	933	29,48
2	Pariaman Urata	23.209	682	29,39
3	Pariaman Selatan	19.740	535	27,10
4	Pariaman Timur	18.667	436	23,36
Kota Pariaman		93.266	2.586	27,73

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel dapat diketahui angka migrasi keluar tertinggi terdapat di kecamatan Pariaman Tengah dan Pariaman Utara sebesar 29 persen yang berarti ada sebanyak 29-30 orang penduduk yang pindah (keluar) dari kecamatan pariaman Tengah dan Pariaman Utara per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Tengah dan Pariaman Utara. Sedangkan angka migrasi keluar

terendah terdapat di kecamatan Pariaman Timur sebesar 23,36 persen ini berarti hanya 23 - 24 orang penduduk yang pindah (keluar) dari kecamatan pariaman Timur per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Timur.

**c. Angka Migrasi Neto (nett-migration/Mn)**

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dengan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Tabel 3.38 Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn) tahun 2019

No	Kecamatan	Penduduk Tengah Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Netto	Jenis Migrasi Netto
1	Pariaman Tengah	31.652	994	933	1,07	Positif
2	Pariaman Utara	23.209	725	682	1,07	Positif
3	Pariaman Selatan	19.740	739	535	1,38	Positif
4	Pariaman Timur	18.667	535	436	1,23	Positif
Kota Pariaman		93.266	2.993	2.586	1,16	Positif

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel 3.38 diatas terlihat semua kecamatan di Kota Pariaman adalah migrasi neto positif dan untuk skala Kota Pariaman tetap neto Positif yaitu sebesar 1,16 persen

**4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan**

**a. Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta

identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Pariaman berguna untuk mengetahui jumlah keluarga dengan profil anggota keluarga yang menjadi tanggungjawab administratif Kota Pariaman.

Tabel 3.39. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga, Kota Pariaman Tahun 2019

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Kepala Keluarga
Pariaman Tengah	6.766	1.661	8.427
Pariaman Utara	4.742	1.344	6.086
Pariaman Selatan	4.003	1.255	5.258
Pariaman Timur	3.907	1.117	5.024
<b>Kota Pariaman</b>	<b>19.418</b>	<b>5.377</b>	<b>24.795</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

**b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)**

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. KTP dipersyaratkan untuk beragam urusan penduduk yang berkaitan dengan legalitas, sebagai contoh mengurus perkawinan, urusan dengan Bank, mengurus jaminan sosial, dsb.

Tabel 3.40. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik Kota Pariaman Tahun 2019

Kecamatan	N Wajib KTP			N Penduduk yang Memiliki KTP-EL			N Penduduk yang belum Memiliki KTP-EL			% Kepemilikan KTP EL
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	11.343	11.401	22.744	10.906	11.191	22.097	437	210	647	97,16
Pariaman Utara	8.306	8.291	16.597	7.859	8.062	15.921	447	229	676	95,93
Pariaman Selatan	6.961	7.058	14.019	6.601	6.878	13.479	360	180	540	96,15
Pariaman Timur	6.531	6.762	13.293	6.279	6.629	12.908	252	133	385	97,10
<b>Kota Pariaman</b>	<b>33.141</b>	<b>33.512</b>	<b>66.653</b>	<b>31.645</b>	<b>32.760</b>	<b>64.405</b>	<b>1.496</b>	<b>752</b>	<b>2.248</b>	<b>96,63</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Tabel 3.40 menampilkan penduduk Kota Pariaman yang telah Memiliki KTP-Elektronik. Menurut tabel 3.41 dapat diketahui bahwa dari 66.653 jiwa wajib KTP, sebanyak 64.405 jiwa yang telah memiliki KTP Elektronik (96,63 persen).

**c. Kepemilikan Akta**

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

**1) Kepemilikan Akta Kelahiran**

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 3.41. Kepemilikan Akta Kelahiran Per Kecamatan, Kota Pariaman Tahun 2019

Kecamatan	Kepemilikan Akta Kelahiran		Jumlah Penduduk	% Kepemilikan Akta
	Ada	Tidak Ada		

	L+p	L+p	L	P	L+p	Kelahiran
Pariaman Tengah	15.024	16.666	16.081	15.609	31.690	47,41
Pariaman Utara	11.481	11.833	11.776	11.538	23.314	49,25
Pariaman Selatan	9.634	10.265	10.081	9.818	19.899	48,41
Pariaman Timur	10.314	8.557	9.457	9.414	18.871	54,66
<b>Kota Pariaman</b>	<b>46.453</b>	<b>47.321</b>	<b>47.395</b>	<b>46.379</b>	<b>93.774</b>	<b>49,54</b>

Sumber : database siak hasil konsolidasi dan dibersihkan kementerian dalam negeri

Tabel 3.41 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Pariaman. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang memiliki akta kelahiran sebanyak 49,54 persen (46.453 jiwa) dari jumlah penduduk 93.774 jiwa, sedangkan 47.321 jiwa belum memiliki akta kelahiran. Sampai saat ini masih dilakukan pelayanan kelapangan untuk mencapai target nasional. Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Pariaman Timur paling tinggi yaitu 54,66 persen sedangkan Kecamatan Pariaman Tengah yang paling rendah, yaitu 47,41 persen.

## 2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 3.42. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2019

Kecamatan	Kepemilikan Akta Perkawinan						Jumlah Penduduk Berstatus Kawin			% Kepemilikan Akta Perkawinan
	Ada			Tidak Ada			L	P	L+p	
	L	P	L+p	L	P	L+p				
Pariaman Tengah	3.236	3.225	6.461	3.219	3.476	6.695	6.455	6.701	13.156	49,11
Pariaman Utara	2.105	2.115	4.220	2.429	2.631	5.060	4.534	4.746	9.280	45,47
Pariaman Selatan	1.724	1.722	3.446	2.059	2.278	4.337	3.783	4.000	7.783	44,28
Pariaman Timur	1.990	1.929	3.919	1.695	1.921	3.616	3.685	3.850	7.535	52,01
<b>Kota Pariaman</b>	<b>9.055</b>	<b>8.991</b>	<b>18.046</b>	<b>9.402</b>	<b>10.306</b>	<b>19.708</b>	<b>18.457</b>	<b>19.297</b>	<b>37.754</b>	<b>47,80</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Tabel 3.42 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Pariaman yang berstatus kawin sebanyak 37.754 jiwa, terdapat 47,80 persen sudah tercatat memiliki akta perkawinan dan 52,20 persen belum tercatat memiliki akta perkawinan. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Khonghucu.

### 3) Kepemilikan Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel 3.43 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kota Pariaman.

Tabel 3.43. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian, Kota Pariaman Tahun 2019

Kecamatan	Kepemilikan Akta Perceraian						Penduduk Berstatus Cerai Hidup			% Kepemilikan Akta Perceraian
	Ada			Tidak Ada			L	P	L+P	
	L	P	L+P	L	P	L+P				
Pariaman Tengah	54	104	158	102	244	346	156	348	504	31,35
Pariaman Utara	36	48	84	73	201	274	109	249	358	23,46
Pariaman Selatan	16	51	67	77	203	280	93	254	347	19,31
Pariaman Timur	30	58	88	58	129	187	88	187	275	32,00
<b>Kota Pariaman</b>	<b>136</b>	<b>261</b>	<b>397</b>	<b>310</b>	<b>777</b>	<b>1087</b>	<b>446</b>	<b>1.038</b>	<b>1.484</b>	<b>26,75</b>

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang tercatat kepemilikan akta perceraian sebesar 26,75 persen dan yang belum tercatat kepemilikan akta perceraian sebesar 73,25 persen. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan tercatat kepemilikan akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Pariaman Timur yaitu 32 persen sedangkan yang terendah di kecamatan Pariaman Selatan yaitu 19,31 persen. Besarnya penduduk yang berstatus cerai hidup tetapi kepemilikan akta perceraian belum tercatat diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraianya. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Pariaman dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya kepemilikan akta perceraian.

#### 4) **Kepemilikan Akta Kematian**

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kota Pariaman Tahun 2019, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.44 dimana besarnya persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 80,58 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada tahun 2019.

Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk melaporkan dan membuat Akta Kematian masih sangat kurang sekali. Mereka hanya melaporkan peristiwa kematian disaat perlu untuk membuat Akta Kematian saja seperti untuk mengurus pensiun.

Table 3.44. Kepemilikan Akta Kematian Kota Pariaman Per 31 Desember 2019

Kecamatan	Kepemilikan akta kematian						Jumlah penduduk pelaporan kematian			% kepemilikan akta kematian
	Ada			Tidak ada			L	P	L+p	
	L	P	L+p	L	P	L+p				
Pariaman Tengah	417	290	707	72	58	130	489	348	837	84,47
Pariaman Utara	236	161	397	62	51	113	298	212	510	77,84
Pariaman Selatan	269	202	471	79	67	146	348	269	617	76,34
Pariaman Timur	300	191	491	49	60	109	349	251	600	81,83
<b>Kota Pariaman</b>	<b>1222</b>	<b>844</b>	<b>2066</b>	<b>262</b>	<b>236</b>	<b>498</b>	<b>1484</b>	<b>1080</b>	<b>2564</b>	<b>80,58</b>

Sumber : database siak hasil konsolidasi dan dibersihkan kementerian dalam negeri

**BAB IV  
PENUTUP**

**A. KESIMPULAN**

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Pariaman. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2019 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2019 yang telah diolah, data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Penaserta Bappeda Kota Pariaman.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

**B. SARAN**

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2019. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun

2019 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2019 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan

